

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu dituntut untuk memiliki kepercayaan diri yang berguna untuk memotivasi pengembangan kemampuan dan potensi diri terutama dalam bidang pendidikan. Individu yang mempunyai kepercayaan dalam dirinya akan membentuk sikap aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Rasa percaya diri didapatkan dari pengalaman dan aktivitas sepanjang hidupnya. Maka dari itu, kepercayaan diri pada peserta didik tercipta dari adanya rangkaian aktivitas dan kegiatan belajar di sekolah melalui interaksi dengan orang lain.

Peserta didik yang merasa takut, minder, tidak percaya diri, malu dan lain-lain akan memunculkan berbagai hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain. Sehingga, peserta didik akan merasa tidak yakin dengan potensi, keterampilan dan bakat dirinya. Tentu saja hal tersebut akan menimbulkan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Perasaan minder, tidak mampu, takut, malu dan tidak percaya diri adalah suatu gambaran dari individu dengan rasa percaya diri yang rendah.

Siswa menengah pertama merupakan individu yang memasuki fase remaja awal dengan usia 12 sampai 15 tahun. Fase ini memungkinkan remaja untuk mencari identitas dan jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru dan menantang baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Hal ini akan berpengaruh pada remaja terkait pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri (Slavin, 2008).

Menurut Vandebos (2006), kepercayaan diri ialah sebuah keyakinan akan potensi diri yang bernilai positif. Kepercayaan diri menggambarkan kondisi batin seseorang tentang pribadi dan potensinya untuk menghadapi berbagai kondisi melalui dorongan evaluasi yang kritis. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan potensinya akan mudah meraih kesuksesan (Lone, 2021).

Kepercayaan diri ialah suatu aspek penting dalam melakukan suatu hal. Dimana, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memunculkan berbagai permasalahan dalam diri berupa sikap ragu-ragu dan kecemasan. Kecemasan yang timbul dari dalam diri menunjukkan bahwa individu merasa tidak yakin dengan potensi diri sendiri.

Fenomena saat ini menunjukkan adanya peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini diketahui dari sikap remaja yang menarik diri dari lingkungan sosial. Banyak remaja yang menghindari interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain baik orang tua, keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat lainnya. Kepercayaan diri adalah suatu faktor yang mendukung para peserta didik untuk meraih cita-cita dan kesuksesan. Selain itu, faktor lain yang mendukung perkembangan dan kemajuan diri peserta didik ialah semangat yang tinggi, gigih dalam bekerja, mempunyai motivasi yang tinggi dan tidak mudah menyerah (Bong, 2022).

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah ditandai adanya sikap tidak berani dalam mengambil resiko, merasa dirinya tidak berguna, tidak ingin mencoba sesuatu yang baru, merasa tidak diakui, merasa tidak dihargai, ketidakmampuan dalam mengelola emosi, merasa frustrasi, merasa tertekan, tidak yakin dengan potensi diri serta mudah terpengaruh dari orang lain.

Bersumber pada observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Medan bahwa terdapat peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal tersebut diketahui dari aktivitas dan kegiatan siswa selama pembelajaran yang berlangsung di kelas seperti malu dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, diam saat ditanya oleh guru, pasif dalam kegiatan diskusi kelompok, jarang bersosialisasi dengan teman lainnya, tidak berani menunjukkan bakat, serta tidak yakin dengan potensi dirinya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu guru BK di SMP Negeri 13 Medan bahwa terdapat beberapa siswa yang cenderung tidak aktif dalam bersosialisasi, menarik diri dari pergaulan, kurang percaya diri dalam menunjukkan bakatnya, tidak berani dalam mengemukakan pendapat dan lebih banyak diam. Dimana, siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah didominasi oleh kelas VII. Karena, peserta didik pada kelas VII masih tergolong anak didik baru yang cenderung malu dan merasa minder.

Beberapa ciri dari individu yang tidak percaya diri ditandai dengan munculnya perasaan cemas, lebih banyak diam, pasif dalam kegiatan apapun, enggan meminta tolong, sering menghindari kontak mata, malu bertanya dan sulit bergaul dengan lingkungan baru (Sugiarto, 2009)

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada peserta didik maka diterapkan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang berguna untuk melatih individu dalam menghadapi permasalahan di masa depan. Peran bimbingan kelompok ialah memfasilitasi individu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dalam mewujudkan tujuan diri yang lebih matang. Selain itu, Nurihsan (2011) mengatakan bahwa

bimbingan kelompok ialah rangkaian bantuan dari konselor kepada konseli dengan memanfaatkan situasi kelompok. Kegiatan yang ada di dalam bimbingan kelompok terdiri dari penyampaian informasi dan pendoat terkait aspek pribadi, sosial, belajar serta karir. Maka dari itu, layanan ini bermanfaat bagi siswa dalam menciptakan dan meningkatkan kepercayaan diri yang lebih baik lagi.

Untuk mendukung pencapaian tujuan yang lebih optimal maka layanan ini didukung oleh teknik *role playing* (bermain peran). Menurut James & Gilliland (Erford Bardley, 2016) bahwa *role playing* merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru BK (konselor) dari berbagai kajian pustaka demi mengembangkan pemahaman dan tingkah laku ke arah yang positif. Teknik *role playing* bertujuan untuk melatih individu dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan mencegah rasa malu pada diri. Adanya kegiatan bermain peran memungkinkan peserta didik untuk mampu menghilangkan rasa takut dan rasa cemas dengan mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa di khalayak ramai (Corey, 2005). Kelebihan dari teknik *role playing* ialah memberikan kesempatan kepada individu untuk mampu mengekspresikan dirinya melalui bermain peran secara bebas tanpa ada sanksi apapun. Penerapan teknik *role playing* dianggap efektif untuk digunakan dalam menumbuhkan sikap berani dan yakin atas potensi diri.

Pelaksanaan penelitian yang akan diselenggarakan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Medan ialah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai penyebab timbulnya masalah terkait kepercayaan diri rendah di sekolah. Dimana, peneliti ingin menganalisis permasalahan berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri, meliputi 1) Yakin akan potensi diri, 2) Merasa optimis, 3) Bersikap objektif,

4) Mampu bertanggung jawab, serta 5) Berpikir rasional dan realistis. Maka dari itu, penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* dianggap efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik yang rendah serta melatih keberanian diri untuk tampil di muka umum.

Bersumber pada fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penelitian ini secara mendalam dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada permasalahan yang dikemukakan di latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada SMP Negeri 13 Medan, yaitu:

1. Terdapat siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Medan yang mempunyai kepercayaan diri rendah pada saat mengajukan pertanyaan kepada guru dalam proses belajar mengajar.
2. Terdapat siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Medan yang mempunyai kepercayaan diri rendah pada saat berkomunikasi dengan teman sebaya di dalam kelas dan di luar kelas.
3. Terdapat siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Medan yang sering mengasingkan diri dari lingkungan, jarang bersosialisasi dan enggan bergaul dengan teman-teman di kelas maupun di lingkungan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada penjelasan diatas, agar penelitian ini tidak meluas perlu pembatasan masalah yang ditetapkan peneliti, yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada paparan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 13 Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, terdapat juga manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kepercayaan diri, serta mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepercayaan diri siswa.

b. Manfaat praktis

- a) Bagi Siswa, Penelitian ini berguna untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan diri, sikap berani dan meningkatkan komunikasi interpersonal dengan orang lain di dalam kelas maupun luar kelas.
- b) Bagi Guru BK, Penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan kepada guru BK tentang esensi dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terkait pengentasan masalah bagi peserta didik, khususnya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- c) Bagi Sekolah, Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk turut serta memfasilitasi pelaksanaan program layanan di sekolah dengan menjalin kerja sama bersama guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa
- d) Bagi Peneliti lain, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk melakukan penelitian serupa dengan hasil yang lebih optimal.